

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization*, definisi stroke merupakan suatu keadaan dimana ditemukan tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskular. Di negara maju maupun negara berkembang, stroke adalah penyebab utama kecacatan dan penyebab kematian kedua di dunia. Gejala yang timbul akibat gangguan tersebut berupa bicara yang tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), kelumpuhan pada wajah atau anggota tubuh, perubahan kesadaran, dan lainnya yang dapat menurunkan status kualitas hidup penderita stroke, ditambah hal ini akan memberikan beban tambahan dalam hal biaya kesehatan yang harus ditanggung oleh keluarga.^{1,2}

Terdapat 13,7 juta kasus stroke baru dan 5,5 juta kematian akibat stroke setiap tahunnya.¹ Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi stroke meningkat dari 7% pada tahun 2013 menjadi 10,9% pada tahun 2018 atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Apabila dikelompokkan berdasarkan usia, kejadian stroke terjadi lebih banyak pada kelompok usia 55-64 tahun (33,3%) dan sebagian besar tinggal di daerah perkotaan (63,9%).¹ Penyakit stroke tidak hanya memberikan dampak terhadap sosial dan ekonomi masyarakat saja, tetapi stroke juga meningkatkan beban pembiayaan kesehatan negara. Data sebelumnya pada tahun 2015 menyatakan bahwa stroke menelan biaya pelayanan kesehatan sebesar 1,15 triliun dan kemudian meningkat sebesar 10,4% hingga mencapai 1,27 triliun dalam kurun waktu 1 tahun pada 2016. Pada tahun 2018, penyakit stroke sendiri telah memakan biaya sebesar 2,56 triliun rupiah.^{1,2}

Stroke adalah penyakit yang berasal dari berbagai penyebab dengan berbagai faktor risiko pula, faktor risiko utama yang diketahui untuk stroke

iskemik termasuk usia, jenis kelamin, merokok, obesitas, hipertensi, penyakit jantung, diabetes, dislipidemia, dan lain-lain.³ Menurut salah satu studi yang dilakukan oleh Olamoyegun MA et al, dislipidemia merupakan faktor risiko terjadinya stroke yang paling sering (85,9%), diikuti oleh hipertensi (66,0%) dan diabetes mellitus (15,1%). Dislipidemia secara signifikan lebih tinggi pada stroke iskemik dibandingkan dengan hemoragik.⁴

Menurut hasil studi dari Khanevski AN et al, penderita stroke berisiko tinggi untuk mengalami stroke berulang dengan tingkat kekambuhan kumulatif 5,4% pada 1 tahun, 11,3% pada 5 tahun, dan 14,2% pada akhir masa *follow-up*. Kekambuhan tersebut secara signifikan meningkatkan kematian setelah stroke berulang daripada setelah stroke pertama.⁵ Oleh karena itu, usaha untuk mengoptimalkan pencegahan guna menghindari stroke berulang penting untuk dilakukan. Studi epidemiologis juga menunjukkan bahwa metabolisme lipid abnormal terkait erat dengan kekambuhan stroke iskemik. Sebuah studi yang dilakukan di Taiwan, Cina, menemukan bahwa pasien dengan metabolisme lipid abnormal memiliki risiko stroke 1,32 kali lipat lebih tinggi daripada kontrol normal. Studi retrospektif serupa lainnya yang dilakukan di Cina juga menyimpulkan bahwa metabolisme lipid darah yang abnormal merupakan faktor risiko umum untuk stroke iskemik dan kekambuhan stroke.³

Salah satu studi yang dilakukan oleh Faiz KW et al melaporkan bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai gejala dan faktor risiko stroke setelah stroke 3 dan 12 bulan, dan sebagian pasien melakukan perubahan gaya hidup.⁶ Kemudian, salah satu studi yang dilakukan oleh Alahmari AS et al menunjukkan bahwa dari semua pasien dewasa Saudi yang datang ke 10 *primary health care center* di kota Abha, 77,3% memiliki pengetahuan yang buruk tentang dislipidemia dan 47,4% memiliki sikap negatif terhadap dislipidemia. Namun, peserta dengan pengetahuan yang baik tentang dislipidemia menyatakan sikap positif, dan lebih dari setengah partisipan

memeriksa berat badan dalam waktu satu bulan (56,5%), mengukur profil lipid dalam satu tahun (34,3%), diet seimbang (9,1%).⁷

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian mengenai pengetahuan akan gejala dan faktor risiko stroke terutama mengenai dislipidemia pada penyintas stroke masih sedikit, sedangkan pengetahuan dan kesadaran akan gejala stroke dan faktor risiko stroke sangatlah penting bagi penderita stroke. Dengan pengetahuan yang baik akan faktor risiko stroke khususnya dislipidemia merupakan salah satu bagian yang penting untuk diteliti dengan kepentingan untuk dapat mencegah terjadinya stroke berulang di kemudian hari.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien stroke Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B mengenai penyakit stroke?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien stroke Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B mengenai dislipidemia sebagai faktor risiko stroke?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang dislipidemia dengan sikap dan perilaku pasien stroke Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B terhadap dislipidemia sebagai faktor risiko stroke?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah pengetahuan yang baik terhadap dislipidemia sebagai faktor risiko stroke pada pasien stroke Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B memengaruhi sikap dan perilaku terhadap dislipidemia sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stroke berulang.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien stroke Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B mengenai penyakit stroke.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien stroke Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B mengenai dislipidemia sebagai faktor risiko stroke.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang dislipidemia dengan sikap dan perilaku pasien stroke Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B terhadap dislipidemia sebagai faktor risiko stroke.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku pasien stroke terhadap dislipidemia sebagai faktor risiko stroke guna mencegah terjadinya stroke berulang.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan akan pentingnya tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien stroke terhadap penanganan dan pencegahan dislipidemia sebagai faktor risiko stroke untuk mencegah terjadinya stroke berulang, sehingga dapat mengambil langkah praktis untuk meningkatkan pengetahuan dengan melakukan edukasi kepada pasien stroke.